

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka secara umum penelitian ini diitujukan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan hasil penelitian terhadap hipotesis yang diajukan adalah :

1. Orientasi kognitif berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula siswa SLTA dalam pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Cianjur tahun 2011. Orientasi kognitif yang mempengaruhi partisipasi politik adalah pengetahuan individu terhadap suatu sistem politik, termasuk pengetahuan tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pengetahuan itu bisa berasal dari lingkungan keluarga terutama dari orang tua; sekolah melalui Pendidikan Kewarganegaraan; media massa seperti televisi, radio, koran, majalah, tabloid; dan lingkungan masyarakat seperti ikut serta dalam organisasi kepemudaan, organisasi non-pemerintah, organisasi sosial, dan partai politik. Pengetahuan ini memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kesadaran politik seseorang, karena dengan memiliki pengetahuan atau informasi yang cukup akan mendorong seseorang berpartisipasi lebih aktif, salah satunya berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan umum kepala daerah.

2. Orientasi afektif berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula siswa SLTA dalam pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Cianjur tahun 2011. Orientasi afektif yang mempengaruhi partisipasi politik adalah kecenderungan emosi dan perasaan terhadap sistem politik, peranannya, keberadaan para aktor dan penampilannya. Alasan emosional, yaitu alasan yang berdasarkan atas kebencian atau sukacita terhadap suatu ide, organisasi, partai atau individu merupakan salah satu alasan terjadinya partisipasi politik yang berhubungan dengan orientasi afektif.
3. Orientasi evaluatif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula siswa SLTA dalam pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Cianjur tahun 2011. Orientasi evaluatif yang mempengaruhi partisipasi politik adalah pertimbangan terhadap sistem politik menyangkut keputusan dan pendapat tentang objek-objek politik yang secara tipikal melibatkan kombinasi standar nilai dan kriteria dengan informasi dan perasaan.
4. Orientasi politik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula siswa SLTA dalam pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Cianjur tahun 2011. Dalam realitas kehidupan, ketiga komponen orientasi politik (kognitif, afektif, dan evaluatif) ini tidak terpisah-pisah secara tegas. Adanya perbedaan tingkat pemahaman tentang perkembangan masyarakat pada setiap individu menyebabkan ketiga komponen tersebut saling berkaitan atau sekurang-kurangnya saling mempengaruhi. Untuk dapat membentuk suatu penilaian tentang seorang

pemimpin, seorang warga negara harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang si pemimpin. Pengetahuannya itu sudah dipengaruhi oleh perasaannya sendiri sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap sistem politik secara keseluruhan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti merumuskan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini, yang diantaranya adalah:

1. Meningkatkan pendidikan politik melalui Pendidikan Kewarganegaraan, terutama pemberian pengetahuan tentang hakikat dari pemilihan umum maupun pemilihan umum kepala daerah. Karena pengetahuan sebagai indikator dari orientasi kognitif berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula siswa SLTA.
2. Dikembangkan sarana-sarana sosialisasi kesadaran berpartisipasi politik selain Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu seperti keluarga, kelompok bermain/bergaul, lingkungan masyarakat, media massa, dan lainnya. Norma-norma, nilai-nilai, dan kaidah-kaidah dalam masyarakat diperkenalkan dan diajarkan melalui beberapa sarana diatas sehingga dapat menunjang terbentuknya warga negara yang berpartisipasi aktif dalam perpolitikan secara cerdas, bernalar, dan bertanggung jawab.
3. Menambah fokus penelitian pada kinerja Komisi Pemilihan Umum dan partai politik dalam hal sosialisasi pemilihan umum. Karena berdasarkan temuan

dalam penelitian ini diketahui bahwa sosialisasi dari KPU maupun partai politik dapat mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula yang pada dasarnya masih awam dalam pelaksanaan pemilihan umum.

4. Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan dalam lingkup metode penelitian, fokus permasalahan, dan setting penelitian. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat mengeksplorasi secara mendalam dan holistik terhadap persepsi pemilih pemula siswa SLTA dalam memaknai partisipasi politik mereka, serta apa yang tidak terungkap di permukaan. Diharapkan adanya pengembangan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan dan mengaplikasikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana untuk meningkatkan partisipasi politik.
5. Pengembangan subjek penelitian pada tingkat pemilih pemula yang berstatus sebagai mahasiswa. Karena pola pikir, pengetahuan dan pengalaman pemilih pemula yang berstatus mahasiswa akan lebih kompleks dibandingkan dengan siswa SLTA, sehingga akan lebih mengembangkan hasil penelitian.
6. Pengembangan permasalahan penelitian pada pelaksanaan pemilihan umum presiden dan anggota legislatif, karena biasanya dalam pelaksanaan pemilihan umum masyarakat tidak mengetahui profil dari anggota legislatif yang akan mereka pilih saat pemilihan umum berlangsung.